

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teori keagenan (*agency theory*) telah menjadi basis penelitian yang kuat dalam disiplin keuangan dan akuntansi. Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika hubungan agensi satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengembalian keputusan kepada agen tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*) disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal.

Manajer (*agent*) secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik.

Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Menurut Dechow (1994, dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007),

laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan dengan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek.

Penerapan konsep akrual dapat berpotensi memicu kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran kepada perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan kelonggaran ini, perusahaan dapat menghasilkan nilai laba yang berbeda melalui pemilihan metode akuntansi yang berbeda. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan menghasilkan nilai laba yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang menurut Siallagan dan Machfoedz (2006, dalam Sari dan Riduwan, 2011).

Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba yang tidak

menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya menurut Boediono (2005, dalam Sari dan Riduwan, 2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah *investment opportunity set* (IOS), komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Menurut Myers (1997) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. IOS adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manjerial menjadi lebih *unobservable* menurut Wah (2002, dalam Rachawati dan Triatmoko, 2007). Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. Rachmawati dan Triatmoko (2007) menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Konflik keagenan yang terjadi akibat pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Melalui manajemen laba, pihak manajemen berusaha melaporkan laba secara *oportunis* untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Manajemen laba yang *oportunis* akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Untuk meningkatkan kualitas laba (dalam hal mengurangi manajemen laba sebagai akibat dari konflik keagenan), perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga hal tersebut dapat meyakinkan pihak prinsipal bahwa mereka akan memperoleh *return* atas dana yang diinvestasikan. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang seringkali dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Selain itu menurut Boediono (2005, dalam Sari dan Riduwan,

2011), mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba.

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal sehingga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*). Komite audit juga berperan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Dengan keberadaan komite audit, pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kepentingan pribadinya dapat diminimalisasi. Dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sari dan Riduwan (2011) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Sari dan Riduwan, 2011). Keberadaan dewan komisaris yang berasal dari luar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Dalam hal ini, komisaris independen berperan mengawasi

tindakan manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sari dan Riduwan (2011) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sari dan Riduwan (2011) kepemilikan institusional yang memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham,

sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kualitas laba. Sari dan Riduwan (2011) kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) serta Sari dan Riduwan (2011). Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini meneliti **“Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan *go public* Sektor Manufaktur Periode 2010-2012)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaji dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengaji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

2. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan terutama untuk penelitian mengenai *Investment Opportunity Set (IOS)*, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas laba.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan manajemen dalam melakukan investasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari:

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menerangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan untuk penelitian.

2. BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori mengenai; laba, kualitas laba, teori keagenan (*agency theory*), *investment opportunity set* (IOS), dan mekanisme *corporate governance*, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

### 3. BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan penelitian ini seperti desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### 4. BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis, analisis, serta pembahasan.

### 5. BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Setelah semua selesai dilakukan pada bab ini membahas mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.